

# Efektivitas Pretest dan Postest Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Agama Buddha (Studi Kasus di SMK PGRI 1 Tangerang)

<sup>1</sup>Lida Melani\*, <sup>2</sup>Agus Leo Handoko, <sup>3</sup>Hadion Wijoyo

<sup>1,2</sup>STAB Dharma Widya

<sup>3</sup>STMIK Dharmapala Riau

Alamat Surat

Email: [stabdw@gmail.com](mailto:stabdw@gmail.com)\*, [agus\\_leo@stabdharmawidya.ac.id](mailto:agus_leo@stabdharmawidya.ac.id),  
[hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id](mailto:hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id)

## Article History:

**Diajukan:** 18 November 2020; **Direvisi:** 27 Desember 2020; **Accepted:** 28 Desember 2020

## ABSTRAK

Pretest merupakan kegiatan yang dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan, sehingga pendidik dapat menggunakan cara-cara yang tepat dalam melakukan proses pengajaran yang diharapkan dapat membuat siswa memahami lebih baik dan maksimal materi yang diajarkan. Untuk mengetahui proses kegiatan pengajaran efektif atau tidak pendidik dapat melakukan postest diakhir pengajaran. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini peneliti adalah guru Agama Buddha SMK PGRI Tangerang Banten. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif yaitu untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Validitas dari data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambil datanya sendiri cukup valid. Peneliti telah lama menerapkan metode pembelajaran Pre-Test dan Post-Test dalam setiap kelas dan mata pelajaran Agama Buddha yang ampu. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan sebesar 20% dari perlakuan Pre-Test dan Post-Test terdapat hasil belajar mata pelajaran Agama Buddha di SMK PGRI Tangerang Banten.

**Kata kunci:** Pretest, Postest, Prestasi Belajar, Pelajaran Agama Buddha

## ABSTRACT

*Pretest is an activity carried out at the beginning of learning to find out the extent to which students understand the material to be taught, so that educators can use the right methods in carrying out the teaching process which are expected to make students better understand and maximally the material being taught. To find out the process of teaching activities is effective or not, educators can do a postest at the end of the teaching. This research was conducted by going directly to the field. In this case the researcher is a Buddhist teacher at SMK PGRI Tangerang Banten. Collecting data is a very important step in the scientific method, because generally the data collected is used except for exploratory research, which is to test the hypotheses that have been formulated. The data collected must be sufficiently valid to use. The validity of the data can be improved if the measuring instrument and the quality of the data collectors themselves are valid. Researchers have long applied the Pre-Test and Post-Test learning methods in every capable class and subject of Buddhism. From the results of this Classroom Action Research, it shows that there is a significant effect of 20% of the Pre-Test and Post-Test treatment on the learning outcomes of Buddhist subjects at SMK PGRI Tangerang Banten.*

**Keywords:** Pretest, Posttest, Learning Achievement, Buddhism Lessons

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, secara kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan inovasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dimana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru, baik terhadap siswa maupun masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas.

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Oleh karena itu, kurikulum dalam pendidikan harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan IPTEK. Perubahan yang terjadi pada kurikulum diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik lagi. Kurikulum yang diberlakukan sekarang yaitu kurikulum 2006 (KTSP), diharapkan dapat berjalan secara operasional, sehingga dapat memberikan kompetensi yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya, namun tidak menyimpang dari peraturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Perubahan-perubahan kurikulum dalam setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Agama Buddha yang dalam KTSP ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, UUD dan mampu menerapkan ilmu yang dimilikinya untuk kehidupannya yang lebih baik di masyarakat.

Pendidikan agama Buddha merupakan salah satu pendidikan moral dan etika yang menjadi salah satu unsur pembentuk pribadi yang baik bagi siswa dan siswi di suatu sekolah. Lewat pelajaran agama Buddha yang diterima oleh para siswa, diharapkan membuka pemahaman mereka tentang nilai-nilai kemoralan yang pada akhirnya membuat mereka memahami nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita memperhatikan fenomena yang terjadi pada sikap laku para pelajar saat ini menunjukkan banyak sekali para pelajar yang mengalami kegamangan dalam proses pembentukan jati diri mereka untuk menjadi manusia yang lebih dewasa dan memahami tujuan hidup yang ingin mereka capai, seperti ketika mereka mengalami permasalahan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak, dimana orang tua akhirnya cenderung memaksakan kehendak mereka dan pendapat mereka yang dirasa benar pada anak mereka tanpa memperhatikan dan memperdulikan apa yang sesungguhnya diharapkan dan diinginkan oleh anak, sehingga mereka merasa tidak dipahami, tidak didengarkan, diacuhkan. Hal-hal tersebut membuat mereka merasa tidak mendapatkan rasa nyaman dan kedamaian di dalam keluarga, hingga akhirnya mereka mencoba mencari dan menemukan hal-hal yang mereka inginkan di luar rumah. Permasalahan lainnya yang dapat kita temui dalam pergaulan anak ditengah lingkungan mereka adalah saat mereka memiliki teman-teman yang dapat mempengaruhi perilaku pada hal-hal yang negatif seperti kebiasaan merokok, minum-minuman keras, obat-obatan terlarang (Narkotika), membolos dari sekolah, tawuran dan hal-hal lainnya. Hal-hal diatas diatas menjadi tanggung jawab dunia pendidikan khususnya para pendidik agama untuk mengarahkan siswa-siswi mereka agar tidak terpengaruh hal-hal negatif dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk mengarahkan siswa-siswi mereka menjadi pribadi-pribadi baik yang memahami nilai-nilai moral dan etika agar dapat membentuk karakter siswa hingga dapat membawa mereka menemukan jati diri mereka yang benar, dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan sikap peduli para siswa lewat kegiatan palang merah remaja, kepramukaan, bakti sosial, serta kegiatan kegiatan yang mengarahkan para siswa untuk dapat bertanggungjawab dan disiplin melalui kegiatan OSIS dan Paskibra. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Tangerang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang ada di Kota Tangerang yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pembangunan mental dan spiritual bagi para siswanya, hal ini ditujukan lewat dukungan dan komitmen sekolah dalam mengarahkan para siswa agar memiliki kemampuan untuk menghindari

pergaulan yang tidak baik dan dapat menjerumuskan para siswa pada hal-hal yang negatif seperti tersebut diatas. Yayasan Pendidikan Tinggi PGRI yang selama ini dikenal YLPP PGRI berpartisipasi aktif dalam pengembangan Pendidikan di Indonesia melalui lembaga-lembaga pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penulis merupakan salah satu tenaga pendidik SMK PGRI 1 Tangerang yang mengajar mata pelajaran agama Buddha sehingga fokus objek penelitian penulis adalah siswa-siswi SMK PGRI kelas XII (dua belas) yang memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

Dengan pendidikan agama Buddha diharapkan siswa dapat lebih terpacu untuk lebih memahami tanggung jawab mereka sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik. Prestasi tersebut dapat dicapai dengan cara-cara yang benar sesuai dengan Dharma seperti dengan kejujuran, kesabaran dan semangat untuk mencapainya. Lewat pribadi dan cara pengajaran yang disampaikan, pendidik diharapkan dapat menjadi motivator bagi para siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal. Salah satu upaya pendidik dalam melakukan proses pengajaran adalah melalui pelaksanaan evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran lewat pretest dan postest.

Pretest merupakan kegiatan yang dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan, sehingga pendidik dapat menggunakan cara-cara yang tepat dalam melakukan proses pengajaran yang diharapkan dapat membuat siswa memahami lebih baik dan maksimal materi yang diajarkan. Untuk mengetahui proses kegiatan pengajaran efektif atau tidak pendidik dapat melakukan postest diakhir pengajaran.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini peneliti adalah guru Agama Buddha SMK PGRI Tangerang Banten. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif yaitu untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan (Moh.Nazir, 1999:211). Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Validitas dari data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambil datanya sendiri cukup valid.

Dikarenakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengambil seluruh data yang ada di SMK PGRI Tangerang Banten (total ada 20), maka peneliti menggunakan semua data yang didapat dari pengamatan langsung (data populasi) secara proposional.

Secara umum metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

1. Metode pengamatan langsung observasi.
2. Metode dengan menggunakan questionnaire

Pada penelitian ini, yang menjadi variable / fokus penelitian adalah:

X1 = Pre-Test

X2 = Post-Test

Y = Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK PGRI Tangerang Banten

Data untuk dimensi dari indikator akan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dari:

- 1). Pre-Test dengan responden Peserta Didik SMK PGRI Tangerang;
- 2). Post-Test dengan responden Peserta Didik SMK PGRI Tangerang

Unit analisis dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK PGRI Tangerang, Banten. Untuk menentukan ukuran sampel didasarkan pada metode penentuan minimum sample, mengingat jumlah populasi peserta didik yang beragama Buddha di SMK PGRI Tangerang Banten relatif sedikit. Teknik pengumpulan data menggunakan proposional. Agar dapat menjamin validitas dalam mengambil kesimpulan maka ukuran sample harus representative (mewakili populasi) secara proposional (sebenarnya).

Seperti diketahui bahwa unit observasi dan unit analisa dalam penelitian ini adalah pesertra didik SMK PGRI Tangerang Banten selama 3 bulan terakhir (dari Januari 2012 sampai dengan Maret

2012), sedangkan aspek yang diteliti adalah Efektifitas Pre-Test dan Post-Test terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Agama Buddha di SMK PGRI Tangerang Banten.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Moh. Nazir, 1999:212). Alat lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data ialah: daftar pertanyaan atau yang secara umum sering disebut questionnaire. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam questionnaire cukup terperinci dan lengkap (Moh. Nazir, 1999:245).

Untuk mengetahui Efektifitas Pre-Test dan Post-Test terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK PGRI Tangerang Banten, data diolah dengan menganalisa hasil Pre-Test dan Post-Test yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Buddha Kelas XII SMK PGRI Tangerang Banten.

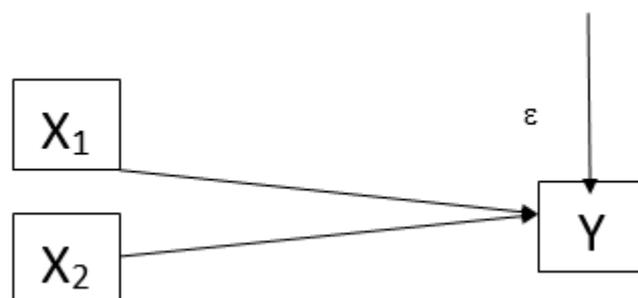
Untuk keperluan pengujian, data dari variabel penelitian mempunyai skala yang berbeda. Variabel proses Pre-Test dan Post-Test dan subvariabelnya umumnya mempunyai skala data ordinal.

Untuk memperoleh data dari variabel kualitatif (proses Pre-Test dan Post-Test dapat meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik yang mengikuti Mata Pelajaran Agama Buddha), setiap variabel terlebih dahulu dijabarkan ke dalam subvariable dan setiap subvariable dioperasionalisasikan ke dalam indikator. Setiap indikator diukur dengan ukuran peringkat jawaban dengan skala ordinal.

Sebagaimana yang dirancang dalam operasionalisasi variabel dari questionnaire, maka nilai variabel: proses Pre-Test dan Post-Test dapat meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik yang mengikuti Mata Pelajaran Agama Buddha di SMK PGRI Tangerang Banten merupakan data yang berskala ordinal.

Sedangkan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan di antara variabel penelitian hubungan Efektifitas Pre-Test dan Post-Test dengan Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Agama Buddha di SMK PGRI Tangerang Banten, hipotesis yang diajukan, sebagai jawaban sementara dari identifikasi masalah digambarkan secara struktural melalui sebuah paradigma, yang secara diagramatik menggambarkan pengaruh yang signifikan antar variabel. Dalam diagram tersebut, Pre-Test ( $X_1$ ) dan Post-Test ( $X_2$ ) berhubungan dengan Prestasi Belajar ( $Y$ ) dalam Mata Pelajaran Agama Buddha di SMK PGRI Tangerang Banten.

Oleh karena itu hipotesis ini, dapat digambarkan dengan paradigma sebagai berikut:



Gambar 1: Sub Struktur Hubungan X dan Y

Dimensi:

X adalah Variabel Independen (Efektivitas Pre-Test dan Post-Test)

Y adalah Variabel Dependen (Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Agama Buddha di SMK PGRI Tangerang Banten)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pretest

Pre-Test yaitu test yang diberikan sebelum proses pembelajaran. Test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.

Peneliti melaksanakan Pre-Test pada saat awal pembelajaran Agama Buddha di Kelas XII PGRI Tangerang Banten. Nilai Pre-Test direkam melalui *Weekly Progress Report Book*. Kemudian Pre-Test ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam waktu yang berbeda, kepada 20 siswa yang sama.

### 3.2 Post-Test

Post test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Singkatnya, post test adalah evaluasi akhir saat materi ajar pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan post test dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi ajar yang baru saja diberikan pada hari itu.

Test akhir (Post test), yaitu test yang diberikan setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan intelektual (tingkat penguasaan materi) peserta didik.

Peneliti melakukan Post-Test dengan mengajukan pertanyaan yang sama seperti Pre-Test setelah dilakukan proses pembelajaran.

### 3.3 Pengolahan Data Pre-Test dan Post-Test

Koefisien Untuk mengetahui jumlah skor jawaban angket variabel *tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa* maka disusun dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**DATA PENELITIAN**  
**NILAI PRE-TEST & POST-TEST**  
**20 RESPONDEN (SISWA KELAS XII SMK PGRI TANGERANG BANTEN)**

| No. | Nama Murid        |           | 10 Feb. 2012 |           | 17 Feb. 2012 |           | 24 Feb. 2012 |           |
|-----|-------------------|-----------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|-----------|
|     |                   |           | Pre-Test     | Post-Test | Pre-Test     | Post-Test | Pre-Test     | Post-Test |
| 1   | Metta Yulianti    | XII / AP1 | 70           | 95        | 68           | 90        | 69           | 95        |
| 2   | Dennie Darmawan   | XII / AK1 | 80           | 97        | 82           | 93        | 80           | 95        |
| 3   | Linah             | XII / AK1 | 75           | 89        | 74           | 90        | 75           | 92        |
| 4   | Shenny Halim      | XII / AK1 | 83           | 98        | 80           | 93        | 78           | 97        |
| 5   | Yulita            | XII / AK2 | 80           | 94        | 78           | 93        | 70           | 97        |
| 6   | Dessy Novita Sari | XII / AK2 | 80           | 98        | 82           | 90        | 80           | 98        |
| 7   | Elika             | XII / AK2 | 70           | 86        | 73           | 90        | 75           | 95        |
| 8   | Meita Lolasaki    | XII / AK2 | 60           | 80        | 62           | 85        | 70           | 90        |
| 9   | Mulyati           | XII / AK2 | 70           | 88        | 75           | 90        | 72           | 95        |
| 10  | Nopita Sari       | XII / AK2 | 60           | 88        | 63           | 90        | 68           | 90        |
| 11  | Selly Nurwanti    | XII / AK2 | 55           | 75        | 60           | 82        | 65           | 87        |
| 12  | Sulistia          | XII / AK2 | 68           | 80        | 66           | 85        | 68           | 89        |
| 13  | Vera Capryani     | XII / AK3 | 72           | 87        | 68           | 85        | 70           | 90        |
| 14  | Winda Gotami      | XII / AK3 | 76           | 90        | 68           | 89        | 70           | 95        |

|                      |                |           |             |             |             |             |             |             |
|----------------------|----------------|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 15                   | Eddy Hariyanto | XII / MM1 | 60          | 82          | 66          | 88          | 72          | 95          |
| 16                   | James          | XII / MM1 | 68          | 86          | 60          | 88          | 70          | 90          |
| 17                   | Dede           | XII / AP3 | 78          | 95          | 73          | 93          | 75          | 98          |
| 18                   | Handreas       | XII / AK2 | 77          | 90          | 75          | 92          | 70          | 95          |
| 19                   | Lianah         | XII / AK3 | 69          | 89          | 70          | 90          | 75          | 98          |
| 20                   | Metta          | XII / AK3 | 68          | 82          | 65          | 86          | 67          | 90          |
| <b>Jumlah</b>        |                |           | <b>1419</b> | <b>1769</b> | <b>1408</b> | <b>1782</b> | <b>1439</b> | <b>1871</b> |
| Rata – rata          |                |           | 70,95       | 88,45       | 70,4        | 89,1        | 71,95       | 93,55       |
| Modus                |                |           | 70          | 95          | 68          | 90          | 70          | 95          |
| Median               |                |           | 70          | 88,5        | 69          | 90          | 70          | 95          |
| Rentang Kelas        |                |           | 28          | 23          | 22          | 11          | 15          | 11          |
| Byk Interval Kls     |                |           | 6           | 6           | 6           | 6           | 6           | 6           |
| Panjang Kls Interval |                |           | 5           | 4           | 4           | 2           | 3           | 2           |

**Tabel 2****Tabel Statistik**

| No. | STATISTIK                   |       |       |      |      |       |       |
|-----|-----------------------------|-------|-------|------|------|-------|-------|
| 1   | <b>Rata – rata</b>          | 70,95 | 88,45 | 70,4 | 89,1 | 71,95 | 93,55 |
| 2   | <b>Modus</b>                | 70    | 95    | 68   | 90   | 70    | 95    |
| 3   | <b>Median</b>               | 70    | 88,5  | 69   | 90   | 70    | 95    |
| 4   | <b>Rentang Kelas</b>        | 28    | 23    | 22   | 11   | 15    | 11    |
| 5   | <b>Byk Interval Kls</b>     | 6     | 6     | 6    | 6    | 6     | 6     |
| 6   | <b>Panjang Kls Interval</b> | 5     | 4     | 4    | 2    | 3     | 2     |

**PRE-TEST 1**

| KLS INTERVAL | FREK ABSOLUT | FREK Relatif (%) |
|--------------|--------------|------------------|
| 55 – 59      | 1            | 5%               |
| 60 – 64      | 3            | 15%              |
| 65 – 69      | 4            | 20%              |
| 70 – 74      | 4            | 20%              |
| 75 – 78      | 4            | 20%              |
| 79 – 83      | 4            | 20%              |
|              | 20           | 100%             |

**POST-TEST 1**

| <b>KLS INTERVAL</b> | <b>FREK ABSOLUT</b> | <b>FREK Relatif (%)</b> |
|---------------------|---------------------|-------------------------|
| 75 – 78             | 1                   | 5%                      |
| 79 – 82             | 4                   | 20%                     |
| 83 – 86             | 2                   | 10%                     |
| 87 – 90             | 7                   | 35%                     |
| 91 – 94             | 1                   | 5%                      |
| 95 – 98             | 5                   | 25%                     |
|                     | 20                  | 100%                    |

**PRE-TEST 2**

| <b>KLS INTERVAL</b> | <b>FREK ABSOLUT</b> | <b>FREK Relatif (%)</b> |
|---------------------|---------------------|-------------------------|
| 60 – 63             | 4                   | 20%                     |
| 64 – 67             | 3                   | 15%                     |
| 68 – 71             | 4                   | 20%                     |
| 72 – 75             | 5                   | 25%                     |
| 76 – 79             | 1                   | 5%                      |
| 80 – 83             | 3                   | 15%                     |
|                     | 20                  | 100%                    |

**POST-TEST 2**

| <b>KLS INTERVAL</b> | <b>FREK ABSOLUT</b> | <b>FREK Relatif (%)</b> |
|---------------------|---------------------|-------------------------|
| 82 – 83             | 1                   | 5%                      |
| 84 – 85             | 3                   | 15%                     |
| 86 – 87             | 1                   | 5%                      |
| 88 – 89             | 3                   | 15%                     |
| 90 - 91             | 7                   | 35%                     |
| 92 – 93             | 5                   | 25%                     |
|                     | 20                  | 100%                    |

**PRE-TEST 3**

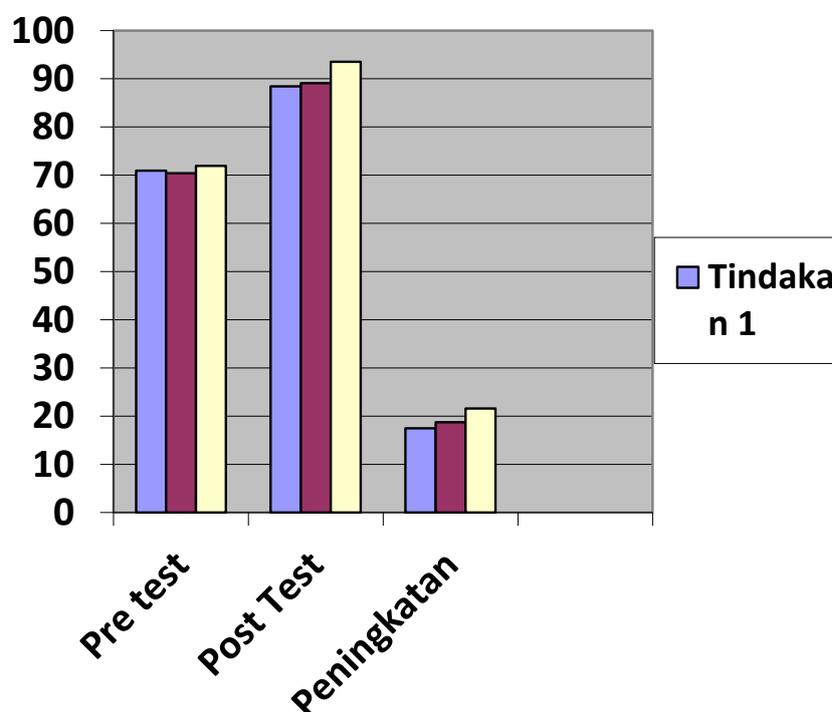
| <b>KLS INTERVAL</b> | <b>FREK ABSOLUT</b> | <b>FREK Relatif (%)</b> |
|---------------------|---------------------|-------------------------|
| 65 – 67             | 2                   | 10%                     |
| 68 – 70             | 9                   | 45%                     |
| 71 – 73             | 2                   | 10%                     |
| 74 – 76             | 4                   | 20%                     |
| 77 – 79             | 1                   | 5%                      |
| 80 – 82             | 2                   | 10%                     |
|                     | 20                  | 100%                    |

## POST-TEST 3

| KLS INTERVAL | FREK ABSOLUT | FREK Relatif (%) |
|--------------|--------------|------------------|
| 87 – 88      | 1            | 5%               |
| 89 – 90      | 6            | 30%              |
| 91 – 92      | 1            | 5%               |
| 93 – 94      | 0            | 0%               |
| 95 – 96      | 7            | 35%              |
| 97 – 98      | 5            | 25%              |
|              | 20           | 100 %            |

Grafik 1

Grafik Pre Test &amp; Post test



#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti telah lama menerapkan metode pembelajaran Pre-Test dan Post-Test dalam setiap kelas dan mata pelajaran Agama Buddha yang ampu.

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan sebesar 20% dari perlakuan Pre-Test dan Post-Test terdapat hasil belajar mata pelajaran Agama Buddha di SMK PGRI Tangerang Banten.

Peneliti mengharapkan agar semua Guru mata pelajaran Agama Buddha dapat menerapkan metode Pre-Test & Post-Test ini dalam setiap sesi pembelajaran. Walaupun terkesan agak merepotkan, akan tetapi peneliti melihat sendiri hasil yang nyata cukup signifikan mempengaruhi pemahaman dan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa persiapan seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran harus benar-benar sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang diberikan dan juga keberhasilan guru tersebut dalam mengelaborasi bahan-bahan

pelajaran Agama Buddha dalam presentasinya didepan kelas. Ada pepatah mengatakan: *If you fail to prepare, it means you prepare to fail*. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat pada penelitian yang lebih lanjut.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Corneles Wowor, Herman S. Endro, Hudoyo Hupudio, 1986. Materi Pokok Pendidikan Agama Buddha, Penerbit Karunika Jakarta, Jakarta
- Muhibbin Syah, 2008, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020, November). ANALISIS UPAYA MENGEMBANGKAN KURIKULUM SEKOLAH MINGGU BUDDHA (SMB) TAMAN LUMBINI TEBANGO LOMBOK UTARA. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, pp. 778-786).
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020). Meditasi Cinta Kasih untuk Mengembangkan Kepedulian dan Percaya Diri. Jurnal Maitreyawira, 1(2), 8-14.
- Senjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sudjana, 2003. Metode Statistika, Tarsito, Bandung
- Suharsimi Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Bina Aksara, Jakarta
- Sugiono. 2005. Metoda Statistik. Tarsito, Bandung
- Sunarsi, D., Wijoyo, H., & Al Choir, F. (2020, October). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MASA PANDEMIK COVID 19. In Prosiding Seminar Nasional LP3M (Vol. 2).
- Wijoyo, H., & Girivirya, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Sekolah Minggu Buddhis (SMB) terhadap Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru. Jurnal Maitreyawira, 1(1), 39-52.
- Wijoyo, H., Santamoko, R., Muliansyah, D., Yonata, H., & Handoko, A. L. (2020). The Development of Affective Learning Model to Improve Student's Emotional Quotient. Journal of Critical Reviews, 7(19), 9292- 9297.
- Wijoyo, H., & Surya, J. ANALISIS PENERAPAN MEDITASI SAMATHA BHAVANA DI MASA COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL UMAT BUDDHA VIHARA DHARMA LOKA PEKANBARU. SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED, 10(2), 121-130.
- Yahya, M., & Wijoyo, H. (2020). Developing School Information Program: Integrated Management System based on Character Value at SMP Negeri 9 Tapung. International Journal of Asian Education, 1(3), 179-186.